
ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ45

Donata Elana

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: donatastie.14@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kenaikan atau penurunan harga saham, sehingga dapat menjadikan nilai perusahaan sebagai salah satu faktor pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 tahun 2012 sampai dengan 2016, serta memiliki hubungan yang lemah dan searah antara variabel bebas dan variabel terikat.

KATA KUNCI: *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dan memakmurkan pemegang saham, untuk mendapatkan keuntungan maka perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya dan bertahan dalam persaingan internasional. Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Dengan adanya penerapan *Corporate Social Responsibility* maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai jual perusahaan akibat kegiatan yang dilakukan perusahaan diluar dari kegiatan operasinya. Program *Corporate Social Responsibility* sekarang ini bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal tersebut juga telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT).

Salah satu faktor yang menjadi faktor penyebab perubahan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, pihak pengguna laporan keuangan berpandangan bahwa semakin

besar ukuran suatu perusahaan tersebut maka semakin besar juga total aktiva yang dimiliki. Dalam hal menghadapi guncangan ekonomi biasanya yang lebih kokoh adalah perusahaan yang berukuran besar, meski tidak menutup kemungkinan dialaminya kebangkrutan. Ketika aktiva yang dimiliki lebih besar maka kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi juga semakin besar, karena dengan ukuran perusahaan yang besar dapat menunjang kelancaran operasi perusahaan dan mengatasi kendala yang mungkin akan terjadi sehingga menarik minat investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut yang kemudian meningkatkan nilai jual perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan hutang merupakan bagian yang perlu diperhatikan sebelum investor membuat keputusan. Dengan tingginya hutang maka semakin tinggi juga resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut dan semakin besar juga peluang perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasi perusahaan. Besarnya jumlah hutang pada sebuah perusahaan membuat perusahaan semakin mudah untuk mengembangkan usahanya dan memanfaatkan hutang yang dimiliki. Dengan melihat perusahaan dapat memanfaatkan hutang pada kegiatan operasinya sehingga menghasilkan profit yang tinggi maka para investor yakin jika jumlah hutang yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar dapat memberi keuntungan kepada pemegang saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat seiring dengan tingginya permintaan minat beli saham perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORISTIS

Nilai Perusahaan

Penilaian sebuah perusahaan dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan, mengevaluasi kinerja perusahaan, dan untuk membuat keputusan. Dengan adanya penilaian pada sebuah perusahaan yang diukur melalui berbagai perhitungan, masyarakat dapat melihat prospek perusahaan yang kemudian dapat melihat nilai atau harga perusahaan tersebut di pasaran. Secara umum hasil kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan, sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar nilai perusahaannya meningkat dan dapat berkembang serta menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi.

Dengan melihat nilai perusahaan maka pengguna laporan keuangan akan mengetahui tingkat harga saham perusahaan tersebut, karena nilai perusahaan tercermin dari harga pasar per lembar saham perusahaan (Nurhayati, 2013: 145). Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai harga jual saham perusahaan tersebut yang dipengaruhi oleh pasar saham sehingga tingkat nilai perusahaan dapat memberi pengaruh terhadap investor, pengaruh tersebut memberikan dampak terhadap investor sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya agar dapat bersaing dengan kompetitor yang lainnya. Setiap perusahaan tentunya ingin nilai perusahaannya dapat meningkat sehingga dapat lebih mengembangkan lagi perusahaan dan bisnisnya.

Salah satu tujuan dari investasi bagi investor adalah untuk menambah kekayaan dan memberikan kemakmuran bagi investor. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan ataupun para investor (Arfan dan Pasrah, 2012: 125). Oleh karena itu, jika investor akan berinvestasi mereka perlu untuk memperhatikan berbagai macam faktor agar tidak salah mengambil keputusan dan dapat memberikan manfaat bagi investor kedepannya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Corporate Social Responsibility

Setiap perusahaan seharusnya menerapkan *Corporate Social Responsibility* sebagai kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. *Corporate Social Responsibility* sebagai tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan hidup yang memberikan dampak kepada masyarakat lokal, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat (Abdurrahman 2015: 460). *Corporate Social Responsibility* atau biasa disebut tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk dari tanggung jawab pihak perusahaan kepada pemangku kepentingannya. Bentuk tanggung jawab sosial tersebut diantaranya yaitu perusahaan memberikan tunjangan bagi karyawan dan mengadakan kegiatan bakti sosial bersama masyarakat sehingga terjalin solidaritas antara perusahaan dan masyarakat, sehingga perusahaan tersebut dianggap tidak hanya mementing profit

dan orang-orang tertentu saja tetapi perusahaan juga peduli dengan masyarakat dan lingkungan.

Kontribusi perusahaan kepada masyarakat dan lingkungannya dapat mempengaruhi tindakan dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dapat membuat masyarakat mempertimbangkan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sehingga mudah bagi perusahaan untuk masuk dan mengembangkan bisnisnya pada lingkungan masyarakat. Terdapat tiga fokus pengungkapan CSR menurut GRI (*Global Reporting Initiative*), antara lain:

- a. Indikator Kinerja Ekonomi sebanyak 9 item
- b. Indikator Kinerja Lingkungan sebanyak 30 item
- c. Indikator Kinerja Sosial sebanyak 40 item, terdiri dari;
 - 1) Tenaga Kerja sebanyak 14 item
 - 2) Hak Asasi Manusia sebanyak 9 item
 - 3) Tanggung jawab Produk sebanyak 9 item, dan
 - 4) Masyarakat sebanyak 8 item

Jumlah total yang harus diungkapkan oleh perusahaan yaitu sebanyak 79 item. Jumlah daftar pengungkapan sosial adalah daftar item yang mengacu pada pedoman pengungkapan menurut GRI dan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu *Score* 0: Jika tidak mengungkapkan item dan *Score* 1: Jika mengungkapkan item, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR}}{79 \text{ Item Pengungkapan}}$$

Kesediaan dan komitmen perusahaan untuk menjadi “perusahaan sosial” secara berkelanjutan akan meningkatkan reputasi atau citra perusahaan. Meningkatnya reputasi perusahaan akan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda dalam jangka panjang yang berwujud peningkatan pangsa pasar, profitabilitas, dan nilai perusahaan (Lako, 2011: 87). Dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan maka reputasi perusahaan tersebut akan meningkat dan akan mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan yang menerapkan program *Corporate Social Responsibility*.

Teori signal menyatakan bahwa perusahaan yang mengumumkan semua aksi korporasinya dapat disebut sebagai signal atau kondisi perusahaan (Manurung, 2012:

111). Perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan signal positif kepada masyarakat. Oleh karena itu dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility*, sehingga banyak investor yang tertarik dan membeli saham perusahaan tersebut dan nilai perusahaannya juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adnantara (2013) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ketika hendak akan melakukan investasi, ukuran sebuah perusahaan sering menjadi pertimbangan untuk berinvestasi, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar banyak menjadi pusat perhatian bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Untuk itu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar harus berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan karena akan mempengaruhi nilai perusahaannya. Oleh karena itu, untuk mengukur ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki, tingkat nilai total aktiva yang dimiliki menunjukkan besaran dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Nainggolan dan Gunawan, 2010: 54). Dalam hal menghadapi guncangan ekonomi biasanya yang lebih kokoh berdiri adalah perusahaan yang berukuran besar, meskipun tidak menutup kemungkinan dialaminya kebangkrutan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan memiliki kapilisasi pasar yang besar dan menghasilkan profit yang tinggi. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ketika aktiva yang dimiliki lebih besar maka kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi

juga semakin besar, karena dengan ukuran perusahaan yang besar dapat menunjang kelancaran operasi perusahaan dan mengatasi kendala yang mungkin akan terjadi sehingga menarik minat investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut yang kemudian meningkatkan nilai jual perusahaan tersebut.

Dengan ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan tersebut akan mudah pula untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, dengan jaminan kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Perusahaan dengan aktiva yang besar akan mudah mendapatkan dana dari pihak luar. Dana yang besar dari pihak luar akan memudahkan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasinya dan mendapatkan profit yang tinggi. Makin besar tingkat ukuran perusahaan tersebut maka semakin besar juga peluang profit yang dapat diperoleh. Profit selalu menjadi alat pertimbangan untuk berinvestasi, karena semua tujuan investor sama yaitu untuk menambah kekayaan dan menambah kemakmuran pemilik perusahaan. Ketika investor tertarik untuk membeli maka permintaan akan saham perusahaan tersebut akan naik sehingga akan menaikkan nilai jual perusahaan tersebut. Dengan tingkat ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan akan mudah untuk mengembangkan bisnisnya, dana dari pihak luar akan membantu perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dan menciptakan keunggulan pada bisnisnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan persamaan berikut ini:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Asset}$$

Debt to Equity Ratio

Hutang menjadi bagian yang paling sering diperhatikan oleh investor untuk menjadi bahan pertimbangan akan berinvestasi pada sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini rasio hutang diproksikan oleh DER, rasio utang terhadap ekuitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2015: 516). Rasio Total Utang terhadap Total Modal menggambarkan hubungan diantara kedua sumber dana aktiva tersebut (Iksan dan Prianthara, 2013: 105). Sehingga dapat disimpulkan secara umum bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui proporsi hutang yang dijamin

oleh modal. Tingkat DER yang tinggi menandakan jika tingkat hutang pada perusahaan tersebut lebih besar dari nilai modalnya.

Rasio ini dinyatakan dalam presentase dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik (Samryn 2015: 428). Teori signal menyatakan setiap informasi yang disampaikan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan, tingkat hutang dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Setiap informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan memberikan reaksi pada pasar perdagangan saham, oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan informasi yang akan disampaikan kepada publik. Setiap perusahaan harus berhati-hati dalam menyampaikan informasi kepada publik, untuk menghindari isu-isu negatif yang kemungkinan akan muncul.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015: 543). Kepercayaan kreditur kepada perusahaan besar untuk mengelola pinjamannya memberikan pengaruh tersendiri kepada investor, dengan tingkat DER yang tinggi membuat investor ragu atau bahkan lebih berani untuk berinvestasi. Informasi tingkat hutang yang disampaikan oleh perusahaan akan memberikan isu negatif terhadap perusahaan, tetapi jika pengelolaan hutang yang baik maka akan memberikan isu positif terhadap informasi tersebut.

Tingginya tingkat hutang memberikan pengaruh tersendiri, tingginya risiko tentunya setara dengan tingginya imbalan yang akan didapat perusahaan melalui pinjaman dana dari pihak eksternal. Dengan melihat bahwa perusahaan dapat memanfaatkan hutang pada kegiatan operasinya sehingga menghasilkan profit yang tinggi maka para investor yakin jika jumlah hutang yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar dapat memberi keuntungan kepada pemegang saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat seiring dengan tingginya permintaan minat beli saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arfan dan Pasrah (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$$

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di BEI yaitu 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ45 selama lima tahun berturut dari tahun 2012-2016 di setiap periodenya. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian berjumlah 23 perusahaan.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	115	30.38	21.52	51.90	35.0463	8.35222
FIRMSIZE	115	4.93	29.65	34.58	31.7149	1.37553
DER	115	7.39	.13	7.52	1.8091	2.20943
PBV	115	58.12	.36	58.48	4.6521	9.30645
Valid N (listwise)	115					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa CSR dari perusahaan sampel memiliki *Range* sebesar 30,38 persen, nilai minimum sebesar 21,52 persen, nilai maksimum sebesar 51,90 persen, mean sebesar 35,0463 persen dan nilai standar deviasi sebesar 8,35222 persen. Ukuran Perusahaan memiliki *Range* sebesar 4,93, nilai minimum sebesar 29,65, nilai maksimum sebesar 34,58, mean sebesar 31,7149 dan nilai standar deviasi sebesar 1,37553. DER memiliki *Range* sebesar 7,39 kali, nilai minimum sebesar 0,13 kali, nilai maksimum sebesar 7,52 kali, mean sebesar 1,8091 kali dan nilai standar deviasi sebesar 2,20943 kali. PBV memiliki *Range* sebesar 58,12 kali, nilai minimum sebesar 0,36 kali, nilai maksimum sebesar 58,48 kali, mean sebesar 4,6521 kali dan nilai standar deviasi sebesar 9,30645 kali.

Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

**TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.108	3.989		3.787	.000		
CSR	.029	.014	.214	2.152	.034	.851	1.175
FIRMSIZE	-.433	.133	-.510	-3.255	.002	.341	2.933
DER	.183	.083	.356	2.199	.030	.320	3.130

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2 maka dibentuk persamaan regresi yaitu:

$$Y = 15,108 + 0,029X_1 - 0,433X_2 + 0,183X_3$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 15,108 artinya jika nilai CSR, Firm Size, dan DER, sebesar nol maka nilai perusahaan adalah sebesar 15,108.
- b. Koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,029 artinya jika Firm Size dan DER nilainya tetap dan nilai CSR mengalami peningkatan sebanyak satu poin, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,029 poin.
- c. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,433 artinya jika CSR dan DER nilainya tetap dan nilai Firm Size mengalami peningkatan sebanyak satu poin, maka nilai perusahaan akan penurunan sebanyak 0,433 poin.
- d. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,183 artinya jika CSR dan Firm Size nilainya tetap dan nilai DER mengalami peningkatan sebanyak satu poin, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,183 poin.

2. Analisis Korelasi Berganda

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi berganda dan koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 3:

TABEL 3
HASIL UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 ^a	.112	.086	1.11112	1.849

a. Predictors: (Constant), DER, CSR, FIRMSIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,334, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah dan searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa presentase CSR, Firm Size dan DER terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 8,6 persen, sedangkan sisanya sebanyak 91,4 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. Uji F

Berikut ini merupakan hasil Uji F yang terdapat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.424	3	5.475	4.435	.006 ^b
Residual	130.866	106	1.235		
Total	147.291	109			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, CSR, FIRMSIZE

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel CSR, Firm Size dan DER terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan angka signifikansi $0,006 < 0,05$ maka model regresi layak dan mampu menerangkan variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan Index LQ45.

5. Uji t

Berikut hasil signifikansi Uji t pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa:

a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian dapat diketahui hasil uji t bahwa CSR menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,029, t_{hitung} sebesar 2,152 dan signifikansi sebesar 0,034. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif CSR terhadap Nilai Perusahaan. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR dalam perusahaan maka Nilai Perusahaan akan semakin meningkat, dan sebaliknya. CSR yang tinggi menunjukkan banyaknya kegiatan CSR yang dilakukan juga akan memberi pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaannya, investor akan memberikan respon yang positif sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan meningkatnya Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui hasil uji t bahwa Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,433, t_{hitung} sebesar -3,255 dan signifikansi sebesar 0,002, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap Nilai perusahaan. pengaruh negatif menunjukkan semakin rendah nilai Ukuran Perusahaan maka Nilai Perusahaan semakin naik, dan sebaliknya. Pada dasarnya para investor ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik, tidak tergantung dengan seberapa besarnya ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil setiap kebijakannya, karena setiap informasi yang disampaikan akan berpengaruh terhadap respon pasar apalagi jika informasi yang disampaikan mengandung informasi yang negatif.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian dapat diketahui hasil uji t bahwa DER menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,183, t_{hitung} sebesar 2,199 dan signifikansi sebesar 0,030. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif DER terhadap Nilai Perusahaan. Adanya pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi DER maka Nilai Perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, juga sebaliknya. DER yang tinggi menunjukkan tingkat proporsi hutang yang dijamin oleh modal perusahaan tersebut rendah. DER yang tinggi menyatakan perusahaan yang menggunakan utang akan mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi karena dapat meningkatkan kegiatan produksi perusahaan.

PENUTUP

Dari kesimpulan diatas, diketahui terdapat pengaruh antara CSR, Ukuran Perusahaan, dan DER terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45. Sarannya, diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan index lain seperti *Jakarta Islamic Index*, *Index Kompas100*, dan Index lain yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, berhubung variabel yang diangkat dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 8,6 persen variasi nilai perusahaan sedangkan sisanya (91,4 persen) dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nana Herdiana. 2015. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Adnantara, Komang Fridagustina. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan." *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, hal. 107-133.
- Arfan, Muhammad dan Pasrah. 2012. "Beberapa Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, hal.125-134.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi comprehensive edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikhshan, Arfan., I.B. Teddy Prianthara. 2013. *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan akuntansi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Konsep dan Empiris Teori Investasi*. Jakarta: Adler Manurung Press.
- Nainggolan, Pieter., Adiwena Jaya Gunawan. 2010. "Analisis Praktik Perataan Laba Serta Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2005-2009)." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 3, No. 2, hal 49-69.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, hal 144-153.
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi: Mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.